

## **EVALUASI PROGRAM PRAKTIK LAPANGAN PERSEKOLAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CSE-UCLA**

**Firman Sidik<sup>1</sup>, Muhammad Nur Akbar Rasyid<sup>2</sup>, Sitti Mania<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email: firmansidik@iaingorontalo.ac.id*

### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi terkait program Praktik Lapangan Persekolahan. Penelitian evaluasi program ini memakai model evaluasi yang dikembangkan oleh Alkin, yaitu CSE-UCLA “Center for the study of evaluation University of California in Los Angeles”. Evaluasi model tersebut terdiri dari 5 tahap evaluasi, yaitu: *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification*. Namun, dalam evaluasi ini peneliti hanya memfokuskan pada satu komponen saja yaitu fokus pada *program planning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi yang dimiliki oleh dosen pembimbing lapangan sangat baik, begitu juga dengan guru pamong sangat kompeten dan profesional dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program PLP, CSE-UCLA.

### **ABSTRACT**

*This article aims to analyze and evaluate the School Field Practice program. This program evaluation research uses an evaluation model developed by Alkin, namely CSE-UCLA "Center for the study of evaluation University of California in Los Angeles." The model evaluation consists of 5 evaluation stages, namely: system assessment, program planning, program implementation, program improvement, and program certification. However, in this evaluation the researcher only focused on one component, namely the focus on program planning. The results of the research show that the competence of field supervisors is very good, as well as the tutor teachers who are very competent and professional in carrying out their responsibilities.*

**Keywords:** PLP Program Evaluation, CSE-UCLA.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dipahami sebagai sebuah program yang dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen yang kemudian berkolaborasi dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan atau yang telah direncanakan. Sebagai sebuah program, tentu pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan alamiah yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Merujuk dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>2</sup>

Kurikulum yang berlaku pada level pendidikan tinggi merupakan wasiat institusi yang senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan perubahan serta kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dinarasikan dalam capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia pasal 1 ayat 2 adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.<sup>3</sup>

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia pasal 1 ayat 5 terkandung aturan bahwa pengalaman melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu dan jangka waktu tertentu secara intensif yang menghasilkan kompetensi. Hal ini juga dipertegas dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi pasal 6 ayat 4 disebutkan bahwa pengalaman kerja mahasiswa berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.<sup>4</sup> Pelaksanaan praktik lapangan persekolahan juga merupakan amanat Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 14, yang

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 1.

<sup>2</sup> Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.

<sup>3</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia.

<sup>4</sup> Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

menyebutkan bentuk pembelajaran pada pendidikan Tinggi dapat berupa: a. kuliah; b. responsi dan tutorial; c. seminar; dan d. praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja.<sup>5</sup>

Konsep praktik lapangan persekolahan yang dilakukan di Indonesia merupakan rangkaian kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang merangkum berbagai aspek yaitu latihan mengajar serta bermacam-macam tugas yang berkaitan dengan kependidikan yang dikerjakan secara terbimbing, terarah dan terpusat untuk memenuhi persyaratan dalam menciptakan tenaga-tenaga yang profesional dalam pendidikan dan kependidikan, yang dilakukan secara berjenjang serta sistematis di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan dan guru pamong.<sup>6</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa jika pelaksanaan praktik lapangan persekolahan dilakukan secara terbimbing, terarah dan terpadu serta bertahap dan sistematis di bawah bimbingan para dosen pembimbing dan guru pamong, maka standar capaian kompetensi mahasiswa praktikan akan tercapai.

Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Sultan Amai Gorontalo yaitu mata kuliah mempunyai bobot sebesar 3 SKS yang memberikan kesempatan mahasiswa menghadapi proses pembelajaran yang nyata (*real teaching*) guna menerapkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar dan melaksanakan tugas-tugas kependidikan yang menunjang proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan di sekolah/madrasah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa efikasi diri orang terbentuk dari tingkat kesulitan dalam menghadapi masalah dalam hidup seseorang. dengan begitu kekuatan dari efikasi diri adalah pengalaman.<sup>7</sup> PLP berisi kegiatan latihan mengajar maupun non mengajar, termasuk dalam melakukan pengelolaan pendidikan, yang dilaksanakan secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga pendidik dan kependidikan secara profesional. PLP diselenggarakan agar mahasiswa PLP memiliki pengalaman nyata dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya kompetensi utuh tenaga pendidik dan kependidikan

---

<sup>5</sup> A. Try Andreas Putra, "Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) : Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 11–20, 2023.

<sup>6</sup> Wahyuningsih, S., & Budiwibowo S. (2014). Perbedaan persepsi siswa dan guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PLP). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.

<sup>7</sup> Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.

profesional. Oleh karena itu, Praktik Lapangan Persekolahan merupakan salah satu program yang sudah lama dilaksanakan sebagai bagian dari persyaratan gelar sarjana dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam praktik nyata dibawah pengawasan dan bimbingan.<sup>4</sup>

Kaitannya dengan hal tersebut diharapkan melalui program Praktik Lapangan Persekolahan yang dilakukan ini dapat menjadi *feed back* bagi FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk memperoleh gambaran secara komprehensif dan juga sebagai indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam mempersiapkan para mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapinya pada era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*. Komponen aktivitas yang dapat memperkuat *Thinking Skill* sebagai bekal menjadi seorang calon tenaga pendidik yang profesional. Di sisi lain, kegiatan tersebut bisa menjadi alat untuk menghasilkan tenaga manajerial kependidikan yang senantiasa berkomitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dalam satuan pendidikan menyiapkan SDM yang memiliki standarisasi manajemen pendidikan sehingga berkualitas unggul dalam akselerasi pencerdasan kehidupan bangsa.

Namun demikian, dalam pelaksanaan praktik lapangan persekolahan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan menemukan beberapa problem yang menurut hemat peneliti menarik untuk dijadikan dasar dilakukannya penelitian evaluasi ini. Salah satunya problem kebijakan, karena sejatinya rangkaian akademik PLP yang selama ini dilakukan berbasis di Prodi masing-masing namun saat ini telah dirubah menjadi terpadu artinya kegiatan secara bersamaan dilakukan dan difasilitasi oleh Fakultas dengan dibentuknya tim panitia untuk mengatur segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan PLP. Selanjutnya problem dalam ranah praksis implementasi,. Berdasarkan fakta tersebut maka menurut hemat peneliti menarik untuk dilakukannya evaluasi. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan suatu proses aktivitas yang berguna untuk mengumpulkan, memahami, dan melaporkan suatu hasil analisis tentang sebuah program/kebijakan tertentu yang kemudian hasilnya bisa dan dapat diterapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah kebijakan/program tersebut akan terus dilanjutkan atau akan diberhentikan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Divayana, D.G.H., & Sugiharni, G.A.D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 865-872. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8586>.

Adapun komponen yang dievaluasi pada aspek *program planning*, yaitu aspek yang dievaluasi berkaitan dengan dosen pembimbing lapangan, pamong sekolah, dan mahasiswa PLP. Sedangkan indikator keberhasilan yaitu DPL dan Pamong melaksanakan tugas sesuai pedoman PLP, visitasi DPL, dan aktivitas mahasiswa praktik di lapangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif review dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian evaluasi adalah proses desain dan evaluasi yang mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu kegiatan pendidikan berdasarkan hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut atau relatif.<sup>9</sup> Model evaluasi yang digunakan ialah CSE-UCLA.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta yang terkait dengan program PLP. Dengan rincian sebagai berikut : Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong dan Mahasiswa peserta PLP. Instrumen merupakan rangkaian alat yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis suatu problematika dan menampilkan berbagai data secara sistematis serta objektif dengan tujuan agar bisa memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Sehingga dengan demikian, bisa dipahami bahwa semua alat yang mendukung suatu penelitian bisa disebut sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan instrumen kusioner dengan rating scale.<sup>10</sup> Data atau informasi yang didapat dalam penelitian evaluasi ini berasal dari: 1) dokumen yang merupakan persyaratan administrasi dari suatu program, 2) kusioner yang disebarakan kepada informan (DPL, Pamong, Mahasiswa), dan 3) wawancara terhadap ketiga informan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>11</sup>”

---

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 44.

<sup>10</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

<sup>11</sup> Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 81.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kompetensi Dosen Pembimbing Lapangan dalam Praktik Lapangan Persekolahan**

Dosen pembimbing lapangan dalam sebuah program akademik menjadi penting keberadaannya termasuk dalam kegiatan praktik lapangan persekolahan yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kompetensi para dosen pembimbing lapangan dapat dinilai dengan merujuk pada aspek yang menjadi indikator dalam tugas yang diemban sebagai pembimbing lapangan mahasiswa praktikan selama kegiatan praktik lapangan persekolahan berlangsung. Setiap tugas tersebut dinarasikan dengan indikator, kompetensi dosen pembimbing saat melaksanakan tugas membimbing, disiplin dalam tugas membimbing yang dilihat dari kehadirannya dalam visitasi dosen pembimbing lapangan selama kegiatan praktik lapangan persekolahan berlangsung, serta komitmen terhadap tugas membimbing.

Pada aspek tersebut di atas data yang peneliti dapatkan melalui teknik wawancara dan sebaran kuisioner yang ditujukan kepada responden terkait yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu dari guru pamong dan mahasiswa. Hasil wawancara pada 8 Mei 2023 dengan guru pamong, tentang bagaimana kompetensi dosen pembimbing lapangan saat membimbing mahasiswa praktik lapangan persekolahan, ada informasi yang didapatkan dari sumber informan mengatakan bahwa: “selama kegiatan praktik lapangan persekolahan dilakukan, dosen pembimbing sangat baik dan sangat membantu dalam hal memecahkan berbagai problem dan kendala yang ada pada saat berlangsung PLP. Selain itu dosen pembimbing juga begitu komunikatif dan sangat terbuka dalam konteks berbagi informasi terkait dengan kebutuhan saat PLP. Informan lain mengungkapkan “dosen pembimbing, di tengah-tengah kesibukannya selalu menyempatkan diri untuk melakukan komunikasi terkait hal-hal yang ditemukan di lapangan, selain itu, dosen pembimbing juga sering berkoordinasi dengan guru pamong di sekolah untuk menanyakan perkembangan proses praktik lapangan serta selalu memberikan solusi terkait masalah yang ditemui”.

Dari apa yang ditemukan sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa kemampuan dosen pembimbing lapangan dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktik lapangan persekolahan begitu urgen kehadirannya serta cukup berpengaruh pada kualitas keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar di lokasi praktik lapangan persekolahan. Oleh karena itu, dosen pembimbing lapangan diharapkan untuk memiliki etos kerja yang baik serta didukung oleh komitmen, selalu memiliki sikap integritas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan. Selanjutnya terkait dengan kinerja dosen

pembimbing lapangan menurut pengamatan peneliti cukup baik. Bertanggung jawab dan dosen berkomitmen memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas pembimbingan dan juga professional saat melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya, terkait dengan indikator kedisiplinan dosen pembimbing selama pelaksanaan praktik lapangan persekolahan yang dilihat dari kehadiran saat visitasi sangat baik hal tersebut berdasarkan data dari informan pada saat wawancara pada 9 Mei 2023 mengatakan bahwa, pada saat pelaksanaan praktik lapangan persekolahan dosen pembimbing telah memenuhi kewajibannya sebagaimana yang diatur dalam pedoman yaitu dosen pembimbing harus melaksanakan visitasi sebanyak empat kali sudah termasuk pengantaran dan penarikan mahasiswa praktikan dari lokasi. Selanjutnya, dosen pembimbing begitu bersemangat saat hadir di lokasi. Hal tersebut terlihat saat dalam proses penyerahan mahasiswa, visitasi dan penarikan mahasiswa praktik lapangan persekolahan. Kaitannya dengan hal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa dosen pembimbing lapangan sangat memiliki peran yang besar bagi berkembangnya kompetensi pedagogik mahasiswa praktik lapangan persekolahan. Dengan demikian, kehadiran dosen pembimbing sangat vital keberadaannya sekaligus menjadi penunjang keberhasilan proses praktik lapangan persekolahan.

Selanjutnya, berkaitan dengan penilaian mahasiswa tentang kompetensi yang dimiliki oleh dosen pembimbing lapangan dalam melaksanakan tugas pembimbingan lapangan sebagaimana data hasil wawancara pada 10 Mei 2023 ditemukan bahwa “sebagai mahasiswa peserta PLP, mahasiswa praktikan sangat terbantu dengan kehadiran dosen pembimbing, sebab dosen selalu memberikan arahan, petunjuk serta perbaikan terhadap rancangan pembelajaran yang telah dibuat”. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapatkan dari informan lainnya yaitu bahwa “dosen pembimbing telah memberikan bimbingan yang baik selama kami melaksanakan tugas PLP di sekolah, setiap saat dosen bersedia untuk dimintai bimbingan oleh mahasiswa bimbingannya”. Dari data tersebut bisa dipahami bahwa memang kualitas dosen pembimbing sangat baik dan professional selain itu dosen pembimbing sangat informatif sehingga dalam rangka meningkatkan kualitas praktek lapangan diarahkan oleh bimbingan bersama dosen dan guru pamong yang intensif terhadap mahasiswa praktik lapangan persekolahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi hasil belajar.

### **Kompetensi Guru Pamong pada Praktik Lapangan Persekolahan**

Kehadiran guru pamong merupakan sesuatu yang cukup penting dalam kegiatan praktik lapangan persekolahan mahasiswa FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo. Sebab, guru pamong diberikan tugas untuk membimbing, mengontrol, dan

mengarahkan dalam pelaksanaan praktik lapangan persekolahan di sekolah atau madrasah yang menjadi tempat pelaksanaan. Evaluasi kompetensi yang dimiliki oleh guru pamong dapat dinilai dari perannya dalam membimbing mahasiswa selama proses pelaksanaan praktik lapangan persekolahan di lokasi. Keberadaan guru pamong diharapkan mampu menjadi jawaban dan solusi bagi ketidaktahuan mahasiswa peserta praktik lapangan persekolahan terkait apa dan bagaimana menjalankan aktivitas keseharian di sekolah atau madrasah yang menjadi tempat praktik selain itu, guru pamong juga harus bisa menjelaskan, membimbing, menetapkan jalan yang harus dilalui, memberikan pedoman, dan menilai kemahiran sesuai dengan apa yang dibutuhkan, serta selalu berdasar pada kemampuan yang dimiliki peserta yang dibimbingnya.

Untuk melihat hasil evaluasi kompetensi guru pamong ketika melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa praktik lapangan persekolahan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan kusioner yang disebar. Berdasarkan pada data hasil wawancara tanggal 20 Mei 2023 dengan informan dosen pembimbing lapangan terkait dengan kompetensi guru pamong, peneliti kemudian mendapatkan data otentik yaitu sebagai berikut: Guru pamong diamanahkan tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, karena eksistensi pamong selalu hadir secara aktif dalam setiap proses pembimbingan, pengarahan dan pendampingan yang senantiasa dilakukan pada mahasiswa praktik lapangan persekolahan. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan para guru pamong dipilih direkomendasi oleh pihak terkait untuk menjadi guru pamong karena mereka memiliki kompetensi membimbing dan mengarahkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pamong yang begitu sangat menguasai terkait dengan perangkat pembelajaran dan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penjelasan lain mahasiswa praktik lapangan persekolahan pada 21 Mei 2023 memberikan komentar terkait guru pamong, bahwa menurutnya guru pamong dalam membimbing mahasiswa peserta praktik lapangan persekolahan dengan sangat baik, mengarahkan dan langsung memberikan contoh pada kami. Pamong kami selalu mengikuti perkembangan program pendidikan sekolah yang diprogramkan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dosen mengamankan perangkat pembelajaran dan meletakkan landasan dasar praktik mengajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pamong memegang peranan penting dalam kegiatan praktik lapangan persekolahan, karena kehadiran pamong adalah untuk mendorong, melatih dan mendukung para mahasiswa praktik lapangan persekolahan. Sehingga dengan demikian, dapat dipahami bahwa eksistensi guru pamong sangat menentukan keberhasilan kegiatan praktik lapangan persekolahan.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 2 November 2023

Halaman 121-130

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

## KESIMPULAN

Program praktik lapangan persekolahan merupakan rangkaian akademik yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan saat perkuliahan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung pada mahasiswa untuk belajar. Kegiatan praktik lapangan persekolahan ini melibatkan dosen pembimbing lapangan serta guru pamong, yang dalam penelitian menunjukkan bahwa peran yang dimiliki oleh dosen maupun guru pamong sangat penting dan juga kompetensi yang dimiliki sangat baik serta sangat bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- A. Try Andreas Putra, "Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) : Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 11–20, 2023.
- Divayana, D.G.H., & Sugiharni, G.A.D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 865-872. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8586>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia.
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.

# **IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM**

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 2 November 2023

Halaman 121-130

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.

Wahyuningsih, S., & Budiwibowo S. (2014). Perbedaan persepsi siswa dan guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PLP). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.